

## Economic Update – Masih tingginya NPL menghambat pertumbuhan kredit

**Pertumbuhan kredit perbankan pada bulan Agustus 2017 sedikit membaik menjadi 8,26% (yoy).** Pertumbuhan tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 8,20% (yoy). Sementara itu pertumbuhan DPK melambat menjadi 9,60% (yoy), dari 9,76% pada bulan Juli 2017. Berdasarkan sektor, pertumbuhan kredit ke sektor perdagangan besar dan eceran meningkat cukup tajam menjadi 4,4% (yoy) dari 3,9% pada bulan Juli, sedangkan pertumbuhan kredit ke sektor manufaktur melambat menjadi 5,01% dari 5,25%. Secara bulanan, pertumbuhan kredit dan DPK tercatat membaik, masing-masing menjadi 0,43% (mom) dan 0,39% (mom). Sebelumnya, pertumbuhan kredit dan DPK bulanan mencatatkan kontraksi, masing-masing sebesar 0,49% (mom) dan 0,39% (mom). Sepanjang tahun 2017, dari Januari-Agustus, pertumbuhan kredit tercatat masih cukup lambat, yaitu sebesar 2,55% (ytd), sedikit lebih baik dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar 2,18% (ytd).

**Likuiditas tercatat cukup stabil, ditunjukkan oleh terjaganya LDR pada level 88,8%.** Likuiditas tercatat stabil, tercermin dari LDR yang stabil pada level 88,8%, sama dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan lebih rendah dibandingkan dengan Agustus 2016 yang sebesar 89,94%. Namun demikian, penempatan perbankan di instrumen Bank Indonesia cenderung menurun. Data terakhir, pada bulan Oktober pekan kedua, penempatan likuiditas pada instrumen moneter turun menjadi IDR458,3 triliun, dari IDR503,7 pada akhir September.

**Pelonggaran moneter menyebabkan penempatan likuiditas perbankan pada instrumen BI turun.** Penurunan ini antara lain disebabkan oleh pelonggaran moneter yang dilakukan oleh BI, melalui penurunan suku bunga acuan BI 7 days reverse repo selama dua kali berturut-turut pada bulan Agustus dan September, masing-masing sebesar 25 bps dari 4,75% menjadi 4,25%. Penurunan ini diikuti oleh penurunan suku bunga instrumen BI untuk tenor-tenor lainnya. Dari hal ini, diharapkan bank akan lebih mendorong penyaluran kredit. Perbankan juga telah merespons pelonggaran moneter dengan menurunkan suku bunga kredit dan DPK. Pada bulan Agustus, bank cenderung menurunkan suku bunga kredit lebih agresif dibandingkan suku bunga DPK. Suku bunga kredit konsumsi dan investasi diturunkan, masing-masing sebesar 11,6 dan 6,3 bps, sedangkan suku bunga deposito 1, 3, dan 6 bulan masing-masing diturunkan sebesar 2,6, 2,3, dan 3,7 bps.

**Tingginya NPL masih akan menghambat peningkatan pertumbuhan kredit.** NPL tercatat mengalami kenaikan menjadi 3,05%, dari NPL bulan sebelumnya yang sebesar 3,00%. Berdasarkan sektor, NPL sektor perdagangan besar dan eceran turun menjadi 4,42% dari 4,56% pada bulan sebelumnya, sedangkan NPL sektor manufaktur mengalami kenaikan menjadi 3,70% dari 3,31%. Sementara itu NPL sektor pertambangan melonjak menjadi 8,02% dari 7,49%. Masih tingginya NPL akan menghambat perbankan mendorong peningkatan pertumbuhan kredit pada tahun ini. Kami memperkirakan kredit pada tahun ini akan tumbuh 8,2%, lebih rendah dibandingkan dengan proyeksi kami sebelumnya yang sebesar 13,5%. (raw)

## Key Indicators

Market Perception	23-Oct-17	1 Week ago	2016
Indonesia CDS 5Y	94.29	98.85	157.90
Indonesia CDS10Y	160.24	168.10	225.33
VIX Index	11.07	9.91	14.04

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	13,543	↓ 0.18%	0.52%
EUR/USD	1.1745	↓ -0.53%	11.36%
GBP/USD	1.3169	↓ -0.07%	7.03%
USD/JPY	113.89	↓ 0.55%	-2.50%
AUD/USD	0.7812	↓ -0.42%	8.06%
USD/SGD	1.3624	↓ 0.22%	-5.65%
USD/HKD	7.803	↓ 0.01%	0.64%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	3.9	-	0.00
JIBOR - 3M	5.2	-	0.00
JIBOR - 6M	5.7	-	0.00
LIBOR 3M	1.4	-	0.00
LIBOR 6M	1.6	↓ -1.00	23.72

### Interest Rate

BI 7-D Repo Rate	4.25%	Fed Rate-US	1.25%
JIBOR USD	1.24%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.00%	US Treasury 10Y	2.37%

### Global Economic Agenda

	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	New Home Sales	555K	560K	25-Oct
US	New Home Sales MoM	-1.0%	-3.4%	25-Oct

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	57.4/bbl	↓ -0.66%	0.97%
Gold (Composite)	1,282.2/Oz	↑ 0.14%	11.28%
Coal (Newcastle)	96.6/ton	↓ -0.62%	1.95%
Nickel (LME)	11,860.0/ton	↑ 1.07%	18.36%
Copper (LME)	7,004.0/ton	↑ 0.75%	26.53%
CPO (Malaysia FOB)	653.0/ton	↑ 1.28%	-8.40%
Tin (LME)	19,580.0/ton	↑ 0.03%	-7.31%
Rubber (TOCOM)	1.7/Kg	↑ 1.92%	-25.29%
Cocoa (ICE US)	2,124.0/ton	↓ -0.65%	-0.09%

### Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0061	May-22	7.00	6.29	5.10	-116.80
FR0059	May-27	7.00	6.68	6.20	-113.80
FR0074	Aug-32	7.50	7.20	6.00	-30.30
FR0072	May-36	8.25	7.42	6.10	-28.20

### Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.13	0.30	-65.00
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.22	-0.90	-92.80

**Kementerian Keuangan menetapkan hasil penjualan dan penjatahan Obligasi Negeri Ritel seri ORI014 sebesar IDR8,94 triliun. (Investor Daily, 24 Oktober 2017)**

Note. Market data per jam 08.00 pagi

## Financial Market Review

**Indeks bursa saham AS ditutup di melemah pada awal pekan karena profit taking.** Dow Jones pada penutupan perdagangan kemarin melemah 0,23% ke posisi 23.274 (+17,8% ytd) dan S&P500 melemah 0,40% ke posisi 2.565 (+14,6% ytd). Pelemahan bursa saham AS disebabkan aksi ambil untung investor setelah pada akhir pekan lalu mencatatkan rekor penutupan tertinggi. Di Asia, indeks-indeks saham ditutup menguat. Indeks Nikkei menguat sebesar 1,1% ke posisi 21.696,7 dan Straits Times menguat 0,2% ke posisi 3.349,8.

**IHSG pada penutupan perdagangan kemarin ditutup menguat sejalan dengan pergerakan positif bursa saham regional.** IHSG pada penutupan perdagangan kemarin (23/10) ditutup menguat sebesar 0,4% ke level 5.950 (+12,3% ytd). Saham-saham pendorong penguatan laju IHSG antara lain BCA (+3,2%) ke posisi 21.000, HM Sampoerna (+1,6%) ke posisi 3.930 dan Rimo International (+24,0%) ke posisi 615. Investor asing pada perdagangan kemarin mencatatkan aksi beli sebesar IDR372,3 miliar dan sepanjang tahun 2017 tercatat *outflow* sebesar IDR17,9 triliun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik sebesar 7.1 bps ke posisi 6,72%. Data DJPPR pada penutupan minggu lalu (19/10) menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN sebesar IDR809.3 triliun dan sepanjang bulan Oktober 2017 mencatatkan *net outflow* mencapai IDR10,1 triliun dan sepanjang tahun 2017 mencatatkan *net inflow* mencapai IDR143,5 triliun.

**Dari pasar valas, nilai tukar Rupiah terhadap USD melemah pada penutupan perdagangan kemarin.** Rupiah pada perdagangan kemarin ditutup melemah sebesar 0,2% ke posisi 13.543 terhadap USD (depresiasi 0,5% ytd). Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **5.942- 5.962** dan Rupiah akan bergerak cenderung melemah pada interval **13.495 – 13.555**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	13543	13470	13495	13555	13580	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
EUR/USD	Buy	1.1749	1.1738	1.1749	1.1767	1.1774	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
GBP/USD	Buy	1.3198	1.3184	1.3197	1.3217	1.3224	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Sell	0.9850	0.9828	0.9836	0.9856	0.9868	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	113.44	113.10	113.21	113.47	113.62	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Sell	1.3620	1.3587	1.3597	1.3622	1.3637	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Buy	0.7807	0.7798	0.7808	0.7823	0.7828	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan Indikator Stokastik %K>%D
IHSG	Buy	5950	5925	5942	5962	5980	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	51.72	51.51	51.62	51.87	52.01	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan Indikator Stokastik %K>%D
GOLD	Buy	1282	1278	1280	1285	1291	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

## News Highlights

- **Industri manufaktur masih menjadi tumpuan bagi pendapatan domestik bruto (PDB) nasional.** Adapun kontribusi industri manufaktur terhadap PDB nasional mencapai lebih dari 20%. Dalam dua sampai tiga tahun ke depan kontribusi industri manufaktur diproyeksikan tumbuh pada kisaran 22%-23% terhadap PDB. Untuk mencapai target tersebut, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) berupaya untuk mencapai investasi baru. Kemenperin mencatat cabang industri pengolahan non-migas yang mengalami pertumbuhan tertinggi hingga semester I-2017 diraih oleh industri logam sebesar 7,50%. (Kontan, 24 Oktober 2017)
- **Bank Indonesia mengatakan, penjualan ritel tetap mengalami peningkatan sebesar 5%, walaupun daftar perusahaan ritel yang gulung tikar terus bertambah.** Pertumbuhan ritel ini bisa dilihat dari penjualan industri otomotif, perdagangan, perhotelan, serta restoran. Pertumbuhan ritel ini dinilai akan mendukung peningkatan ekspor. Hingga minggu ketiga Oktober 2017, inflasi tahunan berada di angka 3,66% (yoy). Untuk 2017, BI melihat kemungkinan target inflasi dapat tercapai yaitu 4±1 %. (Investor Daily, 24 Oktober 2017)
- **PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) kembali meminta kepastian terkait ketersediaan lahan pengganti (*land swap*) kepada pemerintah.** Lahan tersebut diperlukan untuk menggantikan areal tanaman pokok PT RAPP yang harus diubah menjadi kawasan lindung. Apabila tidak tersedia *land swap* dan perusahaan harus merevisi rencana kerja usaha (RKU) maka areal tanaman pokok PT RAPP dan mitra perusahaan akan berkurang sekitar 50%. Dalam upaya hilirasasi industri, perseroan telah melakukan investasi baru dengan membangun pabrik kertas dan rayon (untuk tekstil) senilai IDR15 triliun. (Investor Daily, 24 Oktober 2017)

**Disclaimer:** This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri